

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar Teks Kritik Berbasis Media Sosial X

Modul ajar merupakan bagian dari bahan ajar yang berfungsi sebagai peta konsep suatu pembelajaran. Prastowo (2015) mengemukakan bahwa modul ajar merupakan sarana penunjang pembelajaran yang berisi materi, metode, dan batasan-batasan lainnya yang disusun secara sistematis. Berikut modul ajar teks kritik berbasis media sosial X.

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Teks Kritik Politik dalam Media Sosial X

(Bahan Ajar Pengayaan untuk SMA Kelas XII)

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas / Fase	XII (Dua Belas) – Fase F
Satuan Pendidikan	SMA / Sederajat
Alokasi Waktu	2 × 45 menit (1 pertemuan)
Penyusun	Muhammad Syahrul Sya'bani
Tahun Penyusunan	2026

UNIVERSITAS GALUH CIAMIS

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

- A. Informasi Umum
- B. Kompetensi Awal
- C. Profil Pelajar Pancasila
- D. Sarana dan Prasarana
- E. Target Peserta Didik

—— **Komponen Inti** ——

- F. Tujuan Pembelajaran
- G. Pemahaman Bermakna
- H. Pertanyaan Pemantik
- I. Kegiatan Pembelajaran
- J. Asesmen / Penilaian

—— **Lampiran** ——

- Lampiran 1: Materi Ajar – Teks Kritik
- Lampiran 2: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Lampiran 3: Rubrik Penilaian
- Lampiran 4: Daftar Referensi

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Muhammad Syahrul Sya'bani
Satuan Pendidikan	SMA / Sederajat
Kelas / Fase	XII (Dua Belas) – Fase F
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Judul Modul	Teks Kritik Politik dalam Media Sosial X
Alokasi Waktu	2 × 45 menit (1 pertemuan)
Tahun Penyusunan	2026

B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai jenis-jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan telah mampu:

- memahami perbedaan jenis teks berdasarkan tujuan dan strukturnya.

- mengidentifikasi ciri kebahasaan suatu teks.
- membaca dan memahami teks secara kritis.
- mengakses dan menggunakan media sosial sebagai sumber informasi.

Kompetensi awal tersebut menjadi fondasi bagi peserta didik untuk menganalisis dan memproduksi teks kritik politik yang bersumber dari media sosial X.

C. Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran ini mendukung pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya:

Dimensi	Uraian
Bernalar Kritis	Menganalisis dan mengevaluasi teks kritik dengan argumen yang logis dan sistematis.
Mandiri	Memproduksi teks kritik secara mandiri berdasarkan pengamatan terhadap isu sosial-politik.
Berkebhinekaan Global	Memahami wacana publik yang beragam dan berpartisipasi dalam diskursus demokratis secara bertanggung jawab.

D. Sarana dan Prasarana

- Perangkat gawai atau komputer dengan akses internet
- Proyektor untuk tayangan teks dari media sosial X
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) – terlampir
- Tangkapan layar teks kritik politik dari media sosial X sebagai bahan ajar
- Papan tulis / whiteboard untuk diskusi

E. Target Peserta Didik

Modul ajar ini ditujukan untuk peserta didik reguler SMA Kelas XII. Diferensiasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kompleksitas teks yang dipilih berdasarkan kemampuan peserta didik, yaitu:

- Teks Data 2 (@KangManto123) – untuk peserta didik yang memerlukan pendampingan (register informal, singkat).
- Teks Data 4 (@listyantidewi) – untuk peserta didik reguler (strategi naratif, mudah diidentifikasi).
- Teks Data 1, 3, 5 – untuk peserta didik dengan kemampuan analisis lebih tinggi (argumentasi kompleks).

KOMPONEN INTI

F. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu:

1. mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks kritik politik dari media sosial X.
2. menganalisis strategi retorika yang digunakan dalam teks kritik.
3. mengevaluasi efektivitas teks kritik berdasarkan argumen yang disampaikan. serta
4. memproduksi teks kritik tentang isu pendidikan dengan menggunakan struktur dan ciri kebahasaan yang tepat.

G. Pemahaman Bermakna

Teks kritik merupakan salah satu cara warga negara yang cerdas berpartisipasi dalam diskursus publik. Dengan mempelajari teks kritik politik dari media sosial, peserta didik tidak hanya memahami genre teks secara formal, tetapi juga memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat ekspresi, kontrol sosial, dan partisipasi demokratis yang bertanggung jawab.

H. Pertanyaan Pemantik

5. Pernahkah kamu melihat kritik terhadap kebijakan pemerintah di media sosial? Apa yang membuat suatu kritik terasa kuat atau lemah?
6. Bagaimana cara seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap suatu kebijakan?
7. Apakah setiap orang berhak mengkritik kebijakan pemerintah? Mengapa?

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1	Guru menampilkan dua atau tiga tangkapan layar teks kritik dari media sosial X melalui proyektor.
2	Guru mengajukan pertanyaan pemantik dan memberi ruang kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman tentang kritik yang pernah mereka temui di media sosial.
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Tahap	Alokasi	Deskripsi Kegiatan
Eksplorasi	15 menit	Peserta didik membaca kesepuluh teks kritik yang disediakan (tangkapan layar dari media sosial X). Peserta didik mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antarteks secara mandiri, kemudian mencatat temuan awal pada LKPD bagian pengamatan.
Analisis	30 menit	Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok (3–4 orang) untuk menganalisis: • struktur teks kritik (pengenalan isu, argumentasi, penilaian). • ciri kebahasaan (kata evaluatif, kata kerja mental, konjungsi argumentatif). • strategi retorika yang digunakan penulis.
Diskusi	15 menit	Setiap kelompok mempresentasikan temuan analisis dari teks yang mereka kaji. Kelompok lain memberikan tanggapan kritis. Guru memfasilitasi dan memberikan klarifikasi bila diperlukan.

Kegiatan Penutup (20 Menit)

1	Peserta didik secara individual membuat satu paragraf teks kritik tentang isu pendidikan yang mereka anggap paling relevan dengan kehidupan mereka (Tugas Kreatif di LKPD).
2	Guru memfasilitasi refleksi pembelajaran: apa yang sudah dipahami, apa yang masih membingungkan, dan apa relevansi materi ini bagi kehidupan peserta didik.
3	Guru menyampaikan simpulan pembelajaran dan menutup kegiatan.

J. Asesmen / Penilaian

Jenis Asesmen	Teknik	Instrumen
Diagnostik	Tanya jawab lisan (pertanyaan pemantik)	Daftar pertanyaan pemantik
Formatif	Diskusi kelompok dan presentasi	Lembar observasi diskusi
Sumatif	Analisis teks (LKPD) dan produksi teks kritik	Rubrik penilaian terlampir

LAMPIRAN 1: MATERI AJAR

Teks Kritik Politik dalam Media Sosial X

A. Pengertian Teks Kritik

Teks kritik adalah teks yang memuat penilaian terhadap suatu karya, peristiwa, atau fenomena yang disertai argumentasi yang logis (Kosasih, 2017). Teks kritik bertujuan memberikan evaluasi terhadap objek yang dikritik berdasarkan alasan dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Penilaian dalam teks kritik bukan merupakan penilaian subjektif semata, melainkan penilaian yang didasarkan pada alasan dan bukti yang terverifikasi.

Dalam konteks digital, teks kritik dapat hadir dalam berbagai format, termasuk unggahan di media sosial yang merespons isu-isu aktual. Meskipun lebih singkat dan bersifat informal, teks kritik digital tetap menampilkan karakteristik genre teks kritik yang dapat diidentifikasi secara linguistik.

B. Struktur Teks Kritik

Kosasih (2017) mengemukakan bahwa struktur teks kritik terdiri atas tiga bagian utama:

Bagian Struktur	Penjelasan
1. Pengenalan Isu	Bagian yang memperkenalkan isu, peristiwa, atau fenomena yang akan dikritik beserta konteks yang melatarbelakanginya. Dapat berupa pernyataan, pertanyaan, atau fakta pembuka.
2. Argumentasi	Bagian yang memuat alasan-alasan dan bukti-bukti yang mendukung penilaian penulis terhadap objek kritik. Argumentasi dapat berupa data, contoh, atau perbandingan.
3. Penilaian/Simpulan	Bagian yang memuat penegasan sikap penulis berupa evaluasi akhir terhadap objek yang dikritik. Dapat berupa pernyataan eksplisit atau pertanyaan retorik.

C. Ciri Kebahasaan Teks Kritik

Ciri kebahasaan teks kritik meliputi lima unsur berikut (Kosasih, 2017):

8. Kata atau frasa evaluatif, yaitu kata yang mengungkapkan penilaian positif atau negatif terhadap objek (contoh: gagal, tidak tepat, mengecewakan, berhasil).
9. Kata kerja mental, yaitu kata yang menunjukkan sikap dan pandangan penulis (contoh: menilai, menganggap, memandang, meyakini).
10. Konjungsi argumentatif, yaitu kata penghubung yang menandai hubungan antara argumen (contoh: karena, sebab, oleh karena itu, meskipun, padahal).

11. Kalimat retorik, yaitu kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban dan berfungsi menegaskan posisi penulis.
12. Data atau fakta sebagai bukti pendukung yang memberikan dasar logis bagi penilaian yang disampaikan.

D. Strategi Retorika dalam Teks Kritik

Strategi	Definisi	Contoh dalam Teks
Ironi Situasional	Kontras antara fakta dan harapan untuk menimbulkan efek absurditas.	Nilai Bahasa Indonesia 60 lalu ditambah bahasa asing baru.
Antithesis	Dua realitas berlawanan dihadapkan langsung dalam satu klausa.	Putusan MK mewajibkan pendidikan gratis, tapi anggaran dialihkan ke program lain.
Reductio ad Absurdum	Membawa logika lawan ke kesimpulan ekstrem untuk mendelegitimasi argumen tersebut.	"Apakah sudah mau jadi negara otoriter?"
Thought Experiment	Mengajak pembaca membayangkan skenario hipotetis untuk merasakan kontradiksi.	"Bayangkan, Anda ingin anak Anda pintar..."
Pertanyaan Retoris	Kalimat tanya yang berfungsi menegaskan posisi, bukan meminta jawaban.	"Ngapain ada presiden?"
Implicature	Makna tersirat yang dibiarkan pembaca simpulkan sendiri.	Menceritakan guru belum digaji tanpa menyebut pelaku secara eksplisit.

E. Contoh Teks Kritik Politik dari Media Sosial X

Berikut contoh teks kritik politik beserta analisis strukturnya:

@aik_arif (Ahmad Arif)

“Persoalan terbesar pendidikan Indonesia sesungguhnya bukan kekurangan anak pintar. Kita sudah membuktikannya berkali-kali, dari ruang olimpiade internasional hingga kampus-kampus terbaik dunia. Persoalannya adalah mengapa negara gagal memastikan bahwa setiap anak memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan potensinya.”

Sumber: Media Sosial X (@aik_arif), 2026

Analisis struktur:

- Pengenalan isu: Klausula "bukan kekurangan anak pintar" memperkenalkan isu dengan membantah anggapan umum (teknik concession-refutation).
- Argumentasi: "Kita sudah membuktikannya berkali-kali, dari ruang olimpiade internasional hingga kampus-kampus terbaik dunia" merupakan bukti empiris yang diklaim penulis.
- Penilaian: "Mengapa negara gagal memastikan bahwa setiap anak memiliki peluang yang sama" adalah evaluasi dalam bentuk pertanyaan retorik yang menyematkan penilaian negatif terhadap negara.

@GunRomli (Mohamad Guntur Romli)

“Pendidikan Gratis Sudah Diperintahkan MK — Tapi Bagi Pemerintahan Presiden Prabowo: Dapur MBG, KDMP dan Kurban 100 Miliar Jauh Lebih Penting”

Sumber: Media Sosial X (@GunRomli), 2026

Analisis struktur:

- Pengenalan isu: Klausula pertama merujuk pada kewajiban konstitusional (putusan MK tentang pendidikan gratis).
- Argumentasi: Perbandingan implisit antara kewajiban hukum yang belum dipenuhi dengan alokasi anggaran untuk program-program populis.
- Penilaian: Frasa "Jauh Lebih Penting" adalah penilaian komparatif yang menyiratkan prioritas yang dinilai tidak tepat — merupakan antithesis yang kuat.

LAMPIRAN 2: LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Analisis Teks Kritik Politik dalam Media Sosial X

Nama Peserta Didik : _____	Kelompok : _____
Kelas : _____	Tanggal : _____

Petunjuk Pengerjaan

13. Bacalah teks kritik yang telah disediakan oleh guru dengan saksama.
14. Kerjakan setiap pertanyaan secara sistematis dan lengkap.
15. Gunakan bukti tekstual (kutipan kata/kalimat dari teks) untuk mendukung jawabanmu.
16. Diskusikan dengan kelompok untuk pertanyaan analisis, dan kerjakan Tugas Kreatif secara mandiri.

Bagian A: Identifikasi Teks

Teks yang Dianalisis: _____ (pilih salah satu teks yang disediakan guru)

1. Apa yang menjadi objek kritik dalam teks tersebut? Siapa yang dikritik?

Jawab:

1. Identifikasi dan tuliskan bagian-bagian struktur teks kritik berikut!

Pengenalan Isu	
Argumentasi	
Penilaian/ Simpulan	

3. Temukan minimal DUA (2) kata atau frasa evaluatif dalam teks! Jelaskan makna dan fungsinya!

No.	Kata/Frasa Evaluatif	Makna dan Fungsinya dalam Teks
-----	----------------------	--------------------------------

1	_____	_____
2	_____	_____
3	_____	_____

4. Strategi retorika apa yang digunakan penulis? (ironi, pertanyaan retorik, antithesis, thought experiment, dll.) Sertakan bukti kutipan dari teks!

Strategi:

Bukti teks:

Penjelasan:

5. Menurut kamu, apakah kritik dalam teks ini efektif? Mengapa? Berikan minimal 2 alasan!

Pendapat saya:

Alasan pertama:

Alasan kedua:

Bagian B: Tugas Kreatif

Tulislah satu paragraf teks kritik tentang isu pendidikan yang kamu rasakan sendiri sebagai pelajar! Gunakan minimal satu strategi retorika yang kamu pelajari. Pastikan teks kamu memuat: (1) pengenalan isu, (2) argumentasi, dan (3) penilaian.

Strategi retorika yang saya gunakan:

Nilai:

Catatan Guru:

LAMPIRAN 3: RUBRIK PENILAIAN

Analisis Teks Kritis dan Produksi Teks Kritis

A. Rubrik Penilaian Analisis Teks

Aspek Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Identifikasi Struktur Teks	Mengidentifikasi 3 bagian struktur dengan tepat disertai penjelasan yang memadai	Mengidentifikasi 3 bagian struktur dengan tepat	Mengidentifikasi 2 bagian struktur	Mengidentifikasi 1 bagian atau tidak tepat
Analisis Ciri Kebahasaan	Menemukan dan menjelaskan fungsi ≥ 3 ciri kebahasaan dengan tepat dan disertai bukti kutipan	Menemukan dan menjelaskan 2 ciri kebahasaan dengan tepat	Menemukan 1–2 ciri kebahasaan tanpa penjelasan	Tidak dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan
Identifikasi Strategi Retorika	Mengidentifikasi dan menjelaskan ≥ 2 strategi dengan contoh dari teks	Mengidentifikasi 1 strategi dengan penjelasan yang memadai	Menyebutkan strategi tanpa penjelasan	Tidak dapat mengidentifikasi strategi
Evaluasi Efektivitas Teks	Memberikan penilaian logis dengan argumen minimal 2 alasan yang relevan	Memberikan penilaian dengan 1 alasan yang relevan	Memberikan penilaian tanpa alasan yang jelas	Tidak memberikan penilaian

Skor Maksimal Bagian A: 16

B. Rubrik Penilaian Produksi Teks Kritis (Tugas Kreatif)

Aspek Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Kelengkapan Struktur Teks	Teks memuat 3 bagian struktur (pengenalan isu, argumentasi,	Teks memuat 2 bagian struktur dengan cukup jelas	Teks memuat 1 bagian struktur atau kurang terstruktur	Teks tidak menunjukkan unsur kritik yang terstruktur

	penilaian) dengan jelas dan kohesif			
Ketepatan Ciri Kebahasaan	Menggunakan ≥ 3 ciri kebahasaan teks kritik dengan tepat	Menggunakan 2 ciri kebahasaan dengan tepat	Menggunakan 1 ciri kebahasaan atau kurang tepat	Tidak menggunakan ciri kebahasaan teks kritik
Penggunaan Strategi Retorika	Menggunakan strategi retorika dengan tepat sesuai tujuan kritik	Menggunakan strategi retorika, meskipun kurang optimal	Menyisipkan unsur retorika tanpa kesengajaan yang jelas	Tidak menggunakan strategi retorika
Kualitas Argumen	Argumen logis, didukung fakta/contoh, dan relevan dengan isu pendidikan yang dipilih	Argumen cukup logis dengan 1 contoh pendukung	Argumen ada tetapi kurang logis atau tidak relevan	Tidak ada argumen yang dapat diidentifikasi
Koherensi dan Kepaduan Teks	Teks padu, mengalir logis, dan menggunakan konjungsi dengan tepat	Teks cukup padu dengan sedikit lompatan logika	Teks kurang padu, beberapa kalimat tidak berkaitan	Teks tidak padu dan sulit dipahami

Skor Maksimal Bagian B: 20

C. Pedoman Konversi Nilai

Rentang Skor Total	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
33–36	92–100	A	Sangat Baik
28–32	78–91	B	Baik
22–27	61–77	C	Cukup
< 22	< 61	D	Perlu Bimbingan

Rumus: Nilai Akhir = $(\text{Skor Total} / 36) \times 100$